**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di era globalisasi yang sangat cepat pada beberapa dekade, persaingan antar perusahaan semakin ketat dan inovatif, tidak hanya perusahaan dalam negeri tetapi persaingan telah mencakup dalam skala global. Kondisi perekonomian saat ini selalu mengalami perubahan dan menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan. Sehingga, mengharuskan para pelaku usaha berusaha keras dalam meningkatkan kinerjanya agar tujuan dapat tercapai. Keadaan seperti ini akan menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas baik produk maupun jasa yang dihasilkannya kepada konsumen untuk terus dapat bertahan di pasar karena tidak dapat dipungkiri banyak perusahaan yang pada akhirnya harus mundur dari persaingan karena telah gagal dalam menerapkan strategi yang tepat untuk bersaing di pasar. Perusahaan harus mampu mengambil langkah strategis dan konkrit yang mampu membuat perusahaan dapat bertahan dan bahkan memenangkan persaingan. Salah satu faktor penting yang harus mampu dikelola dengan baik karena merupakan "jantung" perusahaan adalah mengenai fungsi pengelolaan keuangan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Untuk bisa bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat, maka unit- unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka daya saingnya akan lebih tinggi pula dalam industri.

Aktivitas perusahaan dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumberdaya yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lainnya seperti kebijakan hutang yang di terapakan seperti hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Itu untuk memperoleh keuntungan yang besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga keberadaan perusahaan akan lebih langgeng (Sayyida, 2014).

Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan labanya adalah keputusan pendanaan, keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba dan nilai perusahaan yang optimum. Dalam hal ini hutang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha (Setiana, 2012).

Fahmi (2014) mengemukakan bahwa hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan,*leasing,* penjualan obligasi dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, diperlukan kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Karena dana eksternal tersebut akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitbilitas juga penting karena menyangkut

kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus berusaha untuk selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena dalam keadaan ini perusahaan mampu menciptakan daya tarik bagi perusahaan.

Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umunya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil, penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, tetapi hal terpenting yang perlu diingat oleh setiap perusahaan, bahwa dalam penggunaan hutang jangka pendek dan jangka panjang akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman (Setiana, 2012).

Penggunaan hutang jangka panjang perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting, dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, salah satunya kebutuhan usaha perusahaan tersebut yaitu perluasan usahanya (ekspansi) (Setiana, 2012).

Perusahaan dapat saja melakukan pendanaan eksternal dengan berhutang pada lembaga keuangan, namun perlu mempertimbangkan beberapa hal

diantaranya risiko apabila berhutang. Salah satu risiko tersebut adalah risiko pembayaran pokok hutang dan interest.

Terdapat beberapa keputusan penting dalam manajemen keuangan, yaitu:

1) Keputusan investasi (*investment on decision*);

2) Keputusan pendanaan (*financial decision*); dan

3) Kebijakan deviden (*earning decision*).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal, yaitu imbangan antara modal asing atau hutang dengan modalsendiri.Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau ekternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan

hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Hutang pasti mengandung risiko. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin tinggi risiko yang harus diambil sebagai bayarannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin rendah pula risiko yang harus diambil.

Perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tentu saja membutuhkan suatu rasio pengukur yang mampu merefleksikan tingkat efisiensi kinerja perusahaan tersebut. Sebagian besar *stakeholder* perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan terkait. Rasio profitabilitas secara rinci mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu yang berkaitan dengan penjualan (*Gross Profit Margin/GPM* dan *Net Profit Margin/NPM)* dan yang berkaitan dengan investasi (*Return on Asset/ROA dan Return on Equity/ROE*). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas akan diuji sebagai variabel dependen dengan alat ukurnya menggunakan ROA dan ROE.

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik

Prihadi (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya

~~m~~enggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya.

Profitabilitas perusahaan mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan hutang. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan.

Selain dari peran hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan dalam mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya, ada juga peran dari fluktuasi suku bunga setiap tahunnya. Sebab suku bunga sangat erat kaitannya dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang suatu perussahaan. Tingkat suku bunga berperan penting dalam penghitungan anuitas. Anuitas menurut Kellison (1991) didefinisikan sebagai rangkaian pembayaran yang dilakukan pada interval waktu yang sama. adapun tingkat suku bunga menjelaskan besarnya imbalan yang diperoleh pemilik modal, yang biasanya nilainya sekian persen dari

modal yang terlibat dalam kegiatan pinjam-meminjam. Tingkat suku bunga digunakan padahampir seluruh instrumen keuangan seperti tabungan, peminjaman, investasi, asuransi, dana pensiun dan lain sebagainya (Broverman, 2010). Hal tersebut diakibatkan oleh instrumen keuangan yang disebutkan di atas pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan hilangnya kegunaan modal yang harus diikuti dengan pemberian bunga pada jumlah tertentu. Dalam hal penelitian adalah suku bunga yang dibebanan oleh bank atas pinjaman modal dalam bentuk hutang yang diberikan kepada perusahaan.

Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih jauh dari beberapa variabel penelitian di atas yaitu untuk melihat pengaruh dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah menggambarkan hasil penelitian dengan beberapa variabel di atas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhkim Kuncorojati (2016) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek (STD) dan total hutang (TTD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan tetapi, hutang jangka panjang (LTD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Zefri Maulana (2016) Dari analisis data dapat dijelaskan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Julio Santri Adira (2016) menyatakan bahwa Hasil uji F menyatakan bahwa secara simultan hutang jangka

pendek, hutang jangka panjang, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penelitia yang dilakukan oleh Syuaib (2015) yang menyatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa perubahan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sensitif terhadap perubahan profitabilitas. Namaun penelitian penelitian yang dilakukan oleh Liza Nadira dan Rustam (2014) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka penjang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE.

Penelitian ini akan kembali mengangkat judul yang sama dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu akan melihat sejauh mana pengaruh dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. Namun di dalam penelitian ini akan menambah satu variabel yaitu variabel moderating. Yang menjadi variabel moderating dalam penelitian ini yaitu suku bunga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertaruk untuk mengangkat judul **"Pengaruh Hutang jangka Penajang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabiliitas Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Petambangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode Tahun 2013-2014."**

**1.2 Rumusan Masalah**

Adapun beberapa masalah yang dapat dirmuskan dalam penelitian ini yaitu:

1) Apakah hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2013-

2017?

2) Apakah hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2013-

2017?

3) Apakah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun 2013-2017?

4) Apakah Secara Parsial suku bungan mampu memoderasi hubungan antara hutang jangka pendek dan hutang angka panjang terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun 2013-2107?

5) Apakah Secara Simultan suku bungan mampu memoderasi hubungan antara hutang jangka pendek dan hutang angka panjang terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun

2013-2107?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di antaranya:

1) Untuk Mengetahui apakah secara parsial hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2) Untuk Mengetahui apakah secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3) Untuk mengetahui apakah secara simultan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabiltas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun 2013-2017.

4) Untuk mengetahui apakah secara parsial suku bunga mampu memoderasi hubungan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabiitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun 2013-2017.

5) Untuk mengetahui apakah secara simultan suku bunga mampu memoderasi hubungan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabiitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode tahun 2013-2017.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

a) Mampu memberikan sumbangan dalam memperluas hasanah ilmiah dan ilmu khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, hutang jangka pendek dan hutaang jangka panjang perusahaan termasuk suku bunga.

b) Menjadi bahan referensi atau bacaan, khususnya bagi pihak yang mengadakan penelitian sejenis.

c) Bagi pengguna laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, baik dalam posisi menjadi investor, manager atupun pemilik perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a) Membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan laporan keuangan.

b) Membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan strategi berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.